

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA**

(Jurnal)

Oleh

**SURYA ARDINATA
SISWANTORO
SUWARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Surya Ardinata^{1*}, Siswantoro^{2*}, Suwarjo^{3*}

¹FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang

³FS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang

*e-mail: suryaardinata16@gmail.com, Telp: +6285758959590

Abstrack: The Effect of Cooperative Learning Model Think Pair Share (TPS) Type to Students' Result of Mathematic.

The problem of this research was the students' result of mathematic learning in State Elementary School of 1 Totokaton was still low. This study aims to find out the effect of cooperative learning model TPS type implementation to the student's result of mathematic learning. The method of this research was experimental research which used non-equivalent control group design. The instrument of data collection that used by researcher are multiple choice test. The results showed that $t_{ratio} = 2,20 > t_{table} = 2,02$ indicating that significance and H_a declared accepted. The conclusion that there is a significant and positive effect of the cooperative learning model TPS type.

Keywords: cooperative learning model, think pair share, mathematic.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *non equivalent group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,20 > t_{tabel} = 2,02$ yang menandakan tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, *think pair share*, matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas siswa setelah melalui usaha-usaha belajar guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 (Sisdiknas, 2003: 3) menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Adanya pemberlakuan dan pelaksanaan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang berkualitas, efektif dan menyeluruh. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang difokuskan pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3) berpendapat bahwa Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis

dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep Matematika yang dimanipulasi melalui bahasa Matematika atau notasi Matematika yang bernilai *universal*. Sedangkan menurut Nurhayati (2017: 64) berpendapat bahwa Matematika merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, oleh karenanya mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa dengan kemampuan berfikir logis, kritis, sistematis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi yang selalu berkembang.

Perwujudan dari tujuan Matematika dalam kurikulum KTSP dapat dilakukan dengan upaya tertentu yang membutuhkan kesinergisan dan kerja keras dari berbagai pihak. Guru sebagai sebagai garda terdepan pelaksanaan pendidikan di lapangan guna mencetak generasi bangsa yang cerdas, harus benar-benar memiliki kompetensi dan keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran Matematika adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran secara maksimal dan tepat agar dapat diperoleh peningkatan dan kenaikan hasil belajar seperti yang diharapkan.

Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dan mampu membangun komunikasi yang baik dengan teman sebayanya melalui kegiatan diskusi secara intensif melalui kegiatan

berpasangan sehingga dengan begitu akan dapat lebih menguatkan siswa dalam memahami setiap konsep pembelajaran yang akan mudah melekat dalam ingatan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurngaeni (2013: 4) bahwa pemilihan model pembelajaran tertentu yang melibatkan mental dapat menghasilkan pengetahuan yang melekat dalam ingatan.

Kompetensi guru dalam menguasai model pembelajaran dalam pelaksanaannya di lapangan merupakan faktor eksternal dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam menguasai model pembelajaran yang ada maka akan dapat memaksimalkan makna dari suatu pembelajaran, termaksud pada pembelajaran Matematika di kelas. Pembelajaran yang bermakna tersebutlah yang akan dapat menghasilkan hasil belajar Matematika yang baik. Adapun hasil belajar tersebut tidak hanya yang mengacu pada nilai yang tinggi saja tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Menurut Lestari (2013: 134) berpendapat bahwa terdapat 3 komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar yaitu; kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun dalam penelitian ini hanya difokuskan dalam aspek kognitif dalam pengambilan data penelitiannya.

Hal tersebut tidak sejalan dengan fakta di lapangan, pada kenyataannya hasil belajar Matematika di Indonesia masih jauh dari kata memuaskan. Pada

kenyataannya hasil pembelajaran Matematika di sekolah masih rendah, terbukti dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut selaras dengan pendapat Mahendra (2017: 110) bahwa hal ini dapat disebabkan karena siswa cenderung diajarkan rumus-rumus praktis yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan soal ujian, sehingga dengan begitu menyebabkan siswa kurang memahami materi yang dipelajari karena orientasi pembelajaran matematika hanya tentang menghafal rumus bukan memahami rumus.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan observasi, diperoleh data hasil belajar matematika yang dicapai siswa kelas V di SD Negeri 1 Totokaton pada umumnya masih kurang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di kelas V masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Kelas VA berjumlah 22 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 52,14, hanya 5 siswa atau sekitar 22,73% yang mencapai KKM dan 17 siswa atau sekitar 77,27% belum mencapai KKM. Sedangkan kelas VB berjumlah 22 siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,32, hanya 8 siswa atau sekitar 36,36% yang mencapai KKM dan 14 siswa atau 63,64% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VA lebih rendah dari pada hasil belajar Matematika siswa kelas VB. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Adanya permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran Matematika. Guru belum mampu secara optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, guru kecenderungan hanya memberikan keterampilan berbicara secara teoritis kurang pada praktik, kurangnya konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa, dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*).

Selain itu pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran Matematika menjadi kurang bermakna. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun kelompok atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pembelajaran Matematika lebih bermakna dan berkesan serta hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberikan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Totokaton, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran Matematika,

sehingga siswa cenderung hanya melakukan pembelajaran latihan (*drill*) yang membuat proses pembelajaran Matematika kurang kondusif dan aktif. Oleh karena itu diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sumarni (2016: 785) berpendapat bahwa TPS adalah metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan menanggapi dan saling membantu, pada saat itu pemikiran tersebut menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan. Lyman (dalam Hamdayama, 2014: 201), menyatakan bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Hal tersebut bermakna bahwa dalam TPS yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa dalam interaksi antar siswa secara berpasangan untuk memecahkan suatu masalah melalui kegiatan diskusi kelompok.

Boleng (2014: 80) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki keunggulan yaitu memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Hal tersebut

bertujuan untuk dapat mengganti kegiatan mengajar yang bersifat konvensional yang hanya berpusat kepada guru menjadi kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada *student centered* yang lebih bermakna dan inovatif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu (Sugiyono, 2016: 116).

Pada penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan pada masing-masing kelas. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi

pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan kognitif siswa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 15 butir soal. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes yang akan digunakan untuk penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-t *polled varians*. Adapun uji-t tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Totokaton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data berupa hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan model model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilakukan, diperoleh rata-rata hasil Matematika siswa pada kelas eksperimen sebesar 74,82, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 67,55. Hasil peningkatan nilai *n-gain* kelas eksperimen sebesar 0,57 dan kelas

kontrol sebesar 0,30 selisih rata-rata *n-gain* kedua kelas yaitu 0,27. Berdasarkan penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan pengaruh atas diperolehnya peningkatan rata-rata hasil belajar Matematika siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,20 > t_{tabel} = 2,02$, dikarenakan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif tipe TPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar Matematika pada siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas kontrol. Hal ini bersesuaian dengan penelitian Wulandari (2015: 12) dan Firmanto (2014: 9) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Serta penelitian yang dilakukan Rizkiyah (2017: 280) menemukan bahwa hasil belajar (pengetahuan) siswa lebih tinggi dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dibandingkan dengan model lain yang pada penelitiannya yaitu metode *Guide Note Taking* (GNT). Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil

belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa, hal ini dikarenakan model kooperatif tipe TPS merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi secara berpasangan melalui kelompok yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar siswa berperan sebagai pusat atau subjek dari proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wulandari dan Antonius (2013: 1087) bahwa model pembelajaran TPS bertujuan memotivasi siswa memahami materi pelajaran, dengan bertukar pikiran mengenai kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan cultural). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS melibatkan siswa dalam setiap proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru secara berpasangan dengan teman kelompoknya.

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi

guru, teman atau masyarakat. kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memengaruhi perubahan pengetahuan maupun sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 15) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar Matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tujuan untuk mengubah kegiatan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student oriented*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruktivistik yang merupakan teori belajar yang dikembangkan dari teori belajar behaviorisme dan teori pemrosesan informasi. Menurut Wahyuni (2016: 38) menyatakan bahwa teori belajar konstruktivisme yang mendasari pengembangan model pembelajaran *inquiry* untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat adalah teori belajar Konstruktivisme. Konstruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh

individu dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran yang di dapat oleh setiap organisme merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Oleh karena itu dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat siswa dikonstruksi oleh guru, dan terbagi dalam kelompok masing-masing

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk memahami materi pelajaran dengan cara berpikir, berpasangan, dan berbagi. Setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi dengan cara berpikir sendiri terlebih dahulu dan bertukar pikiran atau bertukar informasi dengan teman sekelompoknya, sehingga siswa yang pasif dan hanya mendengarkan saja tidak ditemukan lagi pada pembelajaran ini.

Hal ini sesuai dengan orientasi pembelajaran Matematika dengan mengunkana model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dikemukakan Razak (2016: 53) bahwa pembelajaran Matematika sebaiknya dilaksanakan dengan serius agar benar-benar dapat mendorong pengembangan kreativitas siswa dalam belajar matematika yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif, cepat, dan tepat dalam memecahkan masalah matematika. Penerapan TPS diharapkan dapat menyediakan kegiatan dan interaksi antara siswa mahir dan siswa kurang cerdas di kelas. Oleh karena itu, mereka dapat saling membantu dalam memecahkan masalah dan dalam menguasai subjek.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang memengaruhi hasil belajar Matematika siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa. Sementara itu, hasil penelitian yang mendukung bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dari Karyawati (2014: 8), serta hasil penelitian dari Supatni (2015: 7) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri siswa, mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya, serta mampu menjalin pertemanan dengan baik dengan cara saling berbagi ilmu pengetahuan antar siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang dominan dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan dari guru. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran konvensional terkesan

kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Berdasarkan hasil analisis persentase keterlaksanaan model pembelajaran menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa (*N-gain*) dan hasil uji hipotesis dalam penerapan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS dengan rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu sebesar 0,57 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat mempengaruhi hasil belajar siswa jika dilihat dari peningkatan nilai hasil belajarnya.

Sedangkan hasil analisis statistika (*uji-t*) menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pembelajaran konvensional dengan mengkonversikan dengan melihat hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dimaknai bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil analisis pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima, dengan begitu bermakna bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 1 Totokaton.

DAFTAR RUJUKAN

- Boleng, Dididmus Tanah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think-Pair-Share* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis. *Jurnal Pendidikan Sains*. 2 (2):76-84. Dalam URL: <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>. Diakses pada 21/04/2018@15.20 WIB.
- Firmanto, Dedi. 2014. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share(TPS) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rukti Harjo. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair*
- Share (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa*. Skripsi.FKIP Unila. Bandar Lampung. 2014. 3 (3): 3-11. Dalam URL: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9037>. Diakses pada 21/04/2018@14.20 WIB.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Karyawati, Ni Komang, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Kartu Kerja terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1): 1-10. Dalam URL: <Http://Download.Portalgarda.Org/Article.php?Article=145603&Val=1342&Title=Pengaruh%20model%20pembelajaran%20kooperatif%20tipe%20think%20pair%20square%20berbantuan%20kartu%20kerja%20terhadap%20hasil%20belajar%20matematika>. Diakses pada 20/04/2018@21.10 WIB.
- Lestari, Dewi. 2013. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 3 (2): 129-141. Dalam URL:

- <https://media.neliti.com/media/publications/121377-ID-penerapan-teori-bruner-untuk-meningkatka.pdf>. Diakses pada 21/04/2018@14.00 WIB.
- Mahendra, I Wayan Eka. 2017. Project Based Learning Bermuatan Etno Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6 (1): 106-114. Dalam URL: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/9257>. Diakses pada 20/04/2018@19.00 WIB.
- Nurhayati & Irwan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1): 61-68. Dalam URL: <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/download/123/105>. Diakses Pada 19/04/2018@15.30 WIB.
- Nurngaeni, S., Sardjiman, P., & Murti, R. C. 2013. *Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembagian Bilangan Asli Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bajong Bukateja Purbalingga*. *Jurnal Pendidikan*. 2 (9): 1-8. Dalam URL: <http://eprints.uny.ac.id/15678/>. Diakses pada 20/04/2018@14.30 WIB.
- Razak, Firdha. 2016. *The Effect of Cooperative Learning on Mathematics Learning Outcomes Viewed from Students' Learning Motivation*. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*. 1 (1): 49-55. Dalam URL: <http://journals.ums.ac.id/index.php/jramathedu/article/view/1785>. Diakses pada 20/04/2018@21.00 WIB.
- Rizkiyah, Musa'adatul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Disertai Metode Guided Note Taking (GNT) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Gerak Lurus di SMANegeri Rambipuji*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 6 (3): 278-284. Dalam URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/5325>. Diakses pada 21/04/2018@20.20 WIB.
- Sisdiknas. 2016. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sumarni, Sri. 2016. *Think Pair Share (TPS) Effect of Understanding the Concept and Achievement*. *Journal of International Conference*

- On Teacher Training and Education. 2 (1): 783-787. Dalam URL: <https://jurnal.uns.ac.id/iccte/article/view/8300>. Diakses pada 21/04/2018@20.20 WIB.
- Supatni, Ni M. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Siswa Kelas VI di SD Gugus II Bedulu*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 5 (1): 1-9. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/207297-pengaruh-model-pembelajaran-think-pair-s.pdf>. Diakses pada 20/04/2018@17.10 WIB.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Suwangsih, Erna, dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung. UPI PRESS.
- Wahyuni, Sri, Darsono, & Pargito. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Masyarakat*. *Jurnal Studi Sosial*. 4 (1): 30-41. Dalam URL: <https://media.neliti.com/media/publications/41058-ID-pengembangan-model-pembelajaran-inquiri-untuk-meningkatkan-kemampuan-memecahkan>. Diakses pada 19/04/2018@21.30 WIB.
- Wulandari, Rika. 2015. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Mia SMA Negeri 2 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal STKIP PGRI Lubuklinggau*. 5 (1): 5-17. Dalam URL: [http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/jurnal%20rika%20wulandari\(4010029\).pdf](http://mahasiswa.mipastkipllg.com/repository/jurnal%20rika%20wulandari(4010029).pdf). Diakses pada 21/04/2018@21.00 WIB.
- Wulandari, Rizki, & Antonius Tri Widodo. 2013. *Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 7 (1): 1083-1092. Dalam URL: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/viewFile/4409/3774>. Diakses pada 20/04/2018@20.00 WIB.